

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Telah diperoleh rancangan model pengukuran kinerja Procurement yang mencakup penetapan prioritas KPI menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* yaitu 12 indikator pengukuran kinerja Procurement yang terbagi menjadi 2 pengukuran perspektif pelanggan, 3 indikator pengukuran perspektif keuangan, 4 indikator pengukuran perspektif Proses bisnis Internal dan 3 indikator perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Balanced Procurement Scorecard setelah di bobotkan menghasilkan prioritas KPI sebagai berikut: C1 *On time customer*, L1 *Effectiveness of policy, procedure, project*, C2 *Solvability rate*, F3 *Improvement working capital*, L2 *Efficiency of policy, procedure, project*, F1 *Saving cost RM*, B1 *Supplier OTIF*, B4 *Supplier evaluation rate*, F2 *Saving cost IM&S*, B3 *Supplier Rejection rate*, B2 *Supplier Portfolio Mgmt*, L3 *Training utilization rate*.

Departemen Procurement dapat memilih prioritas teratas KPI dan fokus untuk implementasi dan upaya mencapai hasilnya.

Telah diperoleh pula urutan prioritas kriteria pemilihan supplier, maka proses pemilihan supplier perusahaan sekarang dapat didasarkan pada hasil penilaian sesuai urutan prioritas kriteria : Kualitas produk, harga produk, ketepatan jadwal kirim, kesediaan bantuan dalam kondisi darurat, dan seterusnya.

Pada dasarnya KPI dari setiap perusahaan akan berbeda, untuk disesuaikan dengan keunikan dan kekhususan masing-masing, Perancangan pengukuran kinerja dalam tesis ini di dasarkan pada kondisi saat ini di PT Quest International Indonesia